



Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Jepara)

Azis Ardi Prasetyo¹⁾, Yanto²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹⁾²⁾

131120001119@unisnu.ac.id¹⁾, yanto@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

One of the supporting factors that cause problems in developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is the lack of understanding of MSMEs in the preparation of financial reports based on SAK ETAP. This study aims to determine information and socialization, educational background, education level, length of business and business size on the understanding of MSMEs in preparing financial reports based on SAK ETAP. This research was conducted on micro, small and medium enterprises (MSMEs) furniture furniture in the District of Jepara. Research data were collected by distributing questionnaires to entrepreneurs and analyzed using multiple regression with the help of SPSS version 24. The results showed that information and socialization, educational background, education level, length of business, business size had a significant effect on the preparation of financial statements based on SAK ETAP.

Keywords: *Information and Socialization, Educational Level, Educational Background, Length of Business, Business Scale, Micro, Small and Medium Enterprises*

Abstrak

Salah satu faktor pendukung yang mengakibatkan permasalahan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kurangnya kemampuan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Informasi dan Sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) furniture meubel di Kecamatan Jepara. Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pengusaha dan dianalisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjuka bahwa informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kata kunci: *Informasi dan Sosialisasi, Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, Usaha Mikro Kecil Menengah*

ISSN: 2548-5644 (online)1693-8275 (Print)

DOI: -

Corresponding author:

Yanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

yanto@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sudah mencapai 56,6 juta. Sebesar 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Dengan kata lain, UMKM dapat disebut juga sebagai tulang punggung dan penggerak perekonomian negara. Namun dalam proses pengembangannya itu sendiri UMKM mengalami beberapa masalah, salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan, karena banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami membuat laporan keuangan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2013).

Indonesia sudah menghadapi Asean Economic Community (AEC), dimana persaingan pasar akan semakin tinggi bagi pelaku UMKM. Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Untuk pengembangan tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan.

Dalam standar akuntansi keuangan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam berapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2009). Menurut Harahap(2002) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai salah satu sumber informasi untuk mengambil suatu kebijakan-kebijakan dalam hal persaingan. Jenis Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan pembuatan laporan keuangan ditentukan yaitu informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha(Senoaji & Cahyonowati, 2014).

Informasi dan sosialisasi adalah transfer atau penyampaian sebuah informasi pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan orang tersebut mengetahui atau informasinya akan bertambah (Soekanto, 2009). Jadi apabila seseorang memperoleh informasi dan sosialisasi tentang informasi akuntansi akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih banyak lagi sehingga akan membuat mereka lebih paham lagi dalam menyusun laporan keuangan.

Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan yang ditempuh seseorang pemilik UMKM (Rudiantoro, R., 2011). Seseorang dengan latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi cenderung lebih mudah memahami pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP namun bukan berarti seseorang yang bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi tidak dapat menyusun laporan keuangan dan memahami SAK ETAP. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangannya, karena individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Kusuma, 2012).

Lama usaha adalah lamanya sebuah usaha atau umur dari usaha itu sendiri, Purnamasari, V., A. A. Chrismastuti(2009) yang menyatakan bahwa seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. Ukuran usaha adalah ukuran besar kecilnya sebuah usaha menurut (Rudiantoro, R., 2011) yang menyatakan semakin meningkat pertumbuhan sebuah UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sudah banyak dilakukan penelitian, menurut Katolik Widya Mandala Surabaya Riasstuti & Febrina Dwijayanti (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan antara lain pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha ukuran usaha. Menurut

Wicaksono(2016) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, keikutsertaan dalam pelatihan. Dan penelitian Maharani (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan pemilik, lama usaha, ukuran usaha. Tetapi dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak sama atau tidak konsisten.

Hasil penelitian yang tidak sama atau tidak konsisten ditunjukkan pengaruh informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pengaruh informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM pada laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP menurut Katolik Widya Mandala Surabaya Riasstuti & Febrina Dwijayanti (2015) berpengaruh negatif sedangkan menurut penelitian Wicaksono (2016) dan (Maharani, 2016) informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan ketidak konsistenan dari hasil penelitian dan pemaparan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jogiyanto (1999), informasi ialah hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian (event) yang nyata (fact) yang berguna untuk pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Menurut Kadir(2002) di dalam Theos Alva mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Menurut Jogiyanto (1999) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, berpendapat bahwa informasi ialah data yang diproses menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya. Informasi itu sendiri diibaratkan seperti darah yang mengalir di dalam tubuh suatu perusahaan, sehingga informasi itu sangat penting di dalam suatu perusahaan.

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan dirinya, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Menurut Soekanto(2009) Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Sedangkan secara umum dalam penelitian Sari (2013), sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Informasi akuntansi adalah sebuah informasi yang menyediakan sebagian aspek informasi tentang suatu unit organisasi yaitu informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Baridwan(1995) mengemukakan bahwa informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh para manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen atau pihak luar perusahaan yang memerlukannya, maka informasi tersebut harus disajikan dalam bentuk laporan salah satunya yaitu laporan keuangan.

Dari pengertian tersebut, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan, terutama untuk pelaku bisnis UMKM. Informasi akuntansi sendiri diharapkan bisa digunakan sebagai sistem informasi yang dapat mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonominya. Informasi yang sudah dihasilkan dari sebuah laporan keuangan tersebut berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misal kebutuhan uang kas (Nahar, A., & Widiastuti, 2012).

Latar belakang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik semakin aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, kecerdasan serta sebuah ketrampilan yang dibutuhkan dirinya maupun masyarakat.Undang–undang

Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsanya, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Menurut Wahyono(2012) menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan pemilik UMKM memiliki pengaruh besar dalam penggunaan informasi akuntansi buat usahanya, semakin tinggi jenjang pendidikan pemilik usaha semakin disiplin menggunakan informasi akuntansi bagi kelangsungan berjalannya usaha tersebut. Berdasarkan penelitian Kusuma (2012) menyatakan pendidikan pemilik bisnis akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikutinya. Pengukuran pendidikan formal yang dimaksudkan antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka semakin tinggi ilmu yang dia dapat, sehingga dari ilmu itu dapat dipraktekkan dengan secara baik dalam menjalankan usaha bisnisnya.

Lamanya sebuah usaha dapat diukur melalui umur sebuah usaha, dalam hal ini yaitu merupakan lamanya suatu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Kusuma, 2012). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia maupun di pangsa pasarnya juga.

Pengertian ukuran usaha menurut Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono(2010)menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang di tunjukan oleh total seluruh aktiva, jumlah penjualan, rata rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Aufar(2013)skala ukuran sebuah usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan melihat total asset, jumlah keseluruhan karyawannya yang berkerja untuk perusahaan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebuah entitas yang berskala kecil dan dikelola oleh Masyarakat menengah atau bisnis yang di jalankan oleh keluarga sendiri. Usaha yang bukan anak perusahaan atau sebuah cabang perusahaan, Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil juga usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

Menurut Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt(2007) pengertian pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut, laporan keuangan merupakan sebuah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.Laporan Keuangan menurut Baridwan (2004:17) adalah “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”Sedangkan menurut Warren, J. W, Abrutyn, E , Hebel(2009) “Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.”

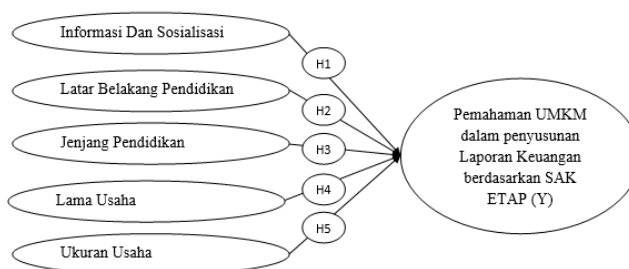
Menurut IAI(2009) Neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca yaitu kas dan

setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Dalam klasifikasi asset dan kewajiban suatu entitas harus menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Menurut SAK ETAP paragraph 5.3 hal.23 beberapa informasi yang disajikan di laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi netto. Entitas menyajikan suatu analisa beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan(Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP), 2009).

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk tujuan investasi lainnya. Oleh Karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Menurut ETAP(2020), SAK ETAP dimaksudkan untuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, namun entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 namun penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (Indriantoro, N., & Sipomo, 2002). Variabel independen di sini adalah Informasi dan Sosialisasi (X_1), Latar Belakang Pendidikan(X_2), Jenjang Pendidikan(X_3), Lama Usaha(X_4), dan Ukuran Usaha (X_5). Menurut (Siregar, 2010) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pemahamn UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan survey langsung ke sumber data. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Data primer adalah data yang didapat dari responden dengan menggunakan metode kuesioner (Ghozali, 2016). Data primer dalam penelitian ini, meliputi: (1) Jawaban pemilik atau pimpinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersangkutan, mengenai informasi dan sosialisasi (X_1), latar belakang pendidikan(X_2), jenjang pendidikan (X_3),

umur usaha(X_4), dan ukuran usaha(X_5). (2) Jawaban pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersangkutan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM kerajinan meubel furniture yang berada di wilayah Kota Jepara, sampai pada tahun 2016 data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan jumlah UMKM jenis furniture di Jepara ada sebanyak 197. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama berisi tentang data demografi responden yang meliputi nama responden, jenis kelamin, umur, dan sejenisnya. Bagian kedua berisi faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi UMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Faktor-faktor tersebut meliputi informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha.

Dalam penelitian ini tahap pengolahan data yang dipergunakan adalah pengeditan, pemberian kode, pemberian skor dan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan perhitungan dengan statistik yang dibantu dengan program SPSS 24.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas biasanya menggunakan korelasi product moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel product moment. Dasar pengambilan keputusan adalah jika r hitung > r tabel berarti item pertanyaan tersebut valid. Dengan $\alpha = 0,05$ dan r tabel dari sampel 66 responden yaitu 0,244. Berikut ini penulis membahas secara berturut-turut dari hasil uji validitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Informasi dan Sosialisasi (X1)	X1.1	0,633	0,244	Valid
	X1.2	0,657	0,244	Valid
	X1.3	0,501	0,244	Valid
Latar Belakang Pendidikan (X2)	X2.4	0,498	0,244	Valid
	X2.5	0,856	0,244	Valid
	Y.9	0,530	0,244	Valid
Pemahaman UMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Y)	Y.10	0,527	0,244	Valid
	Y.11	0,471	0,244	Valid
	Y.12	0,534	0,244	Valid
	Y.13	0,435	0,244	Valid
	Y.14	0,517	0,244	Valid
	Y.15	0,437	0,244	Valid
	Y.16	0,462	0,244	Valid
	Y.17	0,577	0,244	Valid
	Y.18	0,513	0,244	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung (corrected item total correlation) lebih besar dari r tabel (r product moment) dimana r-tabel untuk data (n) = 65 padataraf signifikan 5% adalah 0,244. Hal ini berarti variabel Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK ETAP (Y) dengan item pertanyaan seperti di kuesioner yang disebarkan ke responden, dapat disimpulkan semua item pertanyaan tersebut dinyatakan uji validitas sebagai Valid.

Uji Reabilitas

Secara umum reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun alat analisisnya menggunakan rumus yang bernama Cronbach Alpha. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ berarti variabel tersebut reliabel. Hasil pengolahan data dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

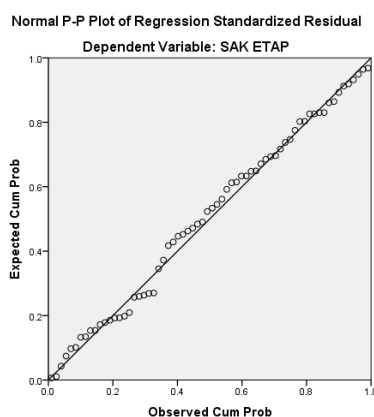
Variabel		Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Kesimpulan
Informasi dan Sosialisasi	X1	0,702	0.6	Reliabel
Latar belakang pendidikan	X2	0,743	0.6	Reliabel
SAK ETAP	Y	0,715	0.6	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronboach's Alpha dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

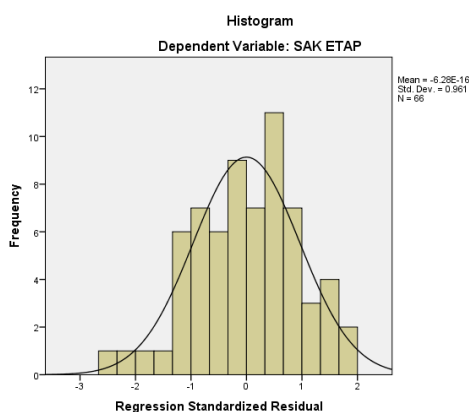
Tujuan uji *normalitas* ialah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. *Normalitas* data dapat dilihat dengan cara memperhatikan data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot (*P-Plot*) yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal.



Gambar 2. Kurva P-P Plot

Sumber data: Data primer yang diolah

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonalnya serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dapat terpenuhi di penelitian yang penulis lakukan ini.

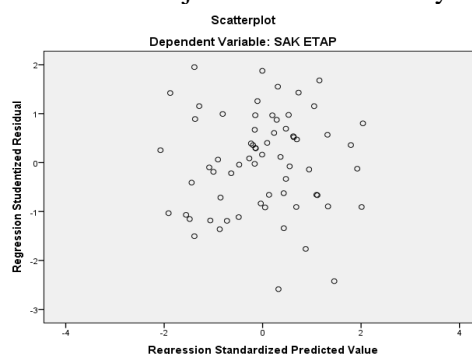


Gambar 3. Grafik Histogram
Sumber data: Data primer yang diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa data mengikuti grafik *histogramnya*, jadi gambar tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan *scatterplot*, uji *heteroskedastisitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik menyebar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang peneliti lakukan:



Gambar 4. Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber data: Data primer yang diolah

Gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresinya layak untuk digunakan.

Selain itu, deteksi *heteroskedastisitas* juga dapat dilihat dari uji *Glejser*. Pengujian yang peneliti lakukan dengan uji *Glejser*, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. pada uji $t > 0,05$ maka model regresi bebas heteroskedastisitas.
- b. Nilai Sig. pada uji $t < 0,05$ maka model regresi terkena heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya terjadi suatu hubungan linier yang sempurna atau mendekati kesempurnaan antar variabel independen dalam model regresi.

Pada penelitian ini pengujian yang digunakan oleh peneliti dalam uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika VIF >10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10, berarti model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Selain itu juga harus melihat nilai dari tolerance, bilamana tolerance > 0,10 maka terjadi multikolinieritas, sedangkan kalau nilai dari tolerance < 0,10 maka data dari penelitian ini bebas dari sifat multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Informasi dan sosialisasi	0,965	1,036
Latar Belakang Pendidikan	0,835	1,197
Jenjang Pendidikan	0,968	1,033
Lama Usaha	0,916	1,091
Skala Usaha	0,793	1,260

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang bisa dilihat pada table dapat dijelaskan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan pada tabel VIF juga menunjukkan bahwa tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF $\leq 0,10$ jadi kesimpulannya dalam penelitian yang penulis lakukan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi berganda ini peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan paket program computer SPSS 24 *for windows*. Hasil dari perhitungan regresi diperoleh dan diolah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.421	3.150			2.039	.046
	Informasi Dan Sosialisasi	.509	.244	.190		2.084	.041
	Latar Belakang Pendidikan	1.142	.429	.261		2.665	.010
	Jenjang Pendidikan	2.253	.465	.441		4.842	.000
	Lama Usaha	.134	.061	.205		2.195	.032
	Skala Usaha	1.547	.617	.252		2.505	.015

a. Dependent Variable: SAK ETAP

Sesuai pada tabel di atas, hasil pengolahan data yang dilihat pada kolom *Standardized Coefficients Beta* diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$0,190X_1 + 0,261X_2 + 0,441X_3 + 0,205X_4 + 0,252 X_5$$

Uji T-Statistik

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan melalui program SPSS versi 24 dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari variabel bebas dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan dari variabel bebas $< \alpha = 0,05$ dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan tingkat signifikan dari variabel bebas $> \alpha = 0,05$ dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS versi 24, maka didapat hasil uji statistik t, yang hasilnya dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Uji T

Model	T	Signifikan
(Constant)	2.039	.046
Informasi dan Sosialisasi	2.084	.041
Latar Belakang Pendidikan	2.665	.010
Jenjang Pendidikan	4.842	.000
Lama Usaha	2.195	.032
Skala Usaha	2.505	.015

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, dapat dijelaskan informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan Berdasarkan SAK ETAP secara parsial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan jika pengusaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik dan memiliki wawasan yang luas maka pemahaman mereka terkait penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih baik.

Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan statistik yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Informasi dan sosialisasi. Dengan demikian disimpulkan bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,039 > 2,001$) dan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Informasi dan Sosialisasi merupakan faktor penting terkait dengan tingkat pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sejalan atau selaras dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Maharani (2016) dan Wicaksono (2016) hal ini menunjukkan faktor pemberian Informasi dan Akuntansi dan Sosialisasi yang diukur dengan indikator pengusaha UMKM yang pernah mengikuti sosialisasi dan seminar pelatihan kusus terkait dengan SAK ETAP memiliki kemauan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penemuan ini juga sesuai dan mendukung temuan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang mengungkapkan bahwa pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan jika latar belakang yang ditempuh oleh pengusaha UMKM adalah ekonomi atau akuntansi, maka mereka lebih banyak memahami mengenai penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil distribusi frekuensi latar belakang pendidikan responden yaitu latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 39 responden (60%) dan non akuntansi/ekonomi sebanyak 27 responden (40%).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,084 > 2,001$) dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor penting terkait dengan tingkat pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kota Jepara.

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maharani (2016) yang menunjukkan pengusaha UMKM dengan Latar Belakang Pendidikan Akuntansi akan memiliki pemahaman UMKM atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang lebih baik dibandingkan dengan pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan Non Akuntansi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan pemahaman UMKM atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) serta Aufar (2014) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis jenjang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,842 > 2,001$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini juga dibuktikan dari hasil deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD sejumlah 6 Orang (11%), SMP sebanyak 9 Orang (14%), SMA/SMK 27 Orang (40%) dan S1 sebanyak 23 Orang (35%).

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wicaksono (2016) yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) yang menyatakan semakin tinggi jenjang pendidikan individu maka akan semakin mudah dalam memahami dan melakukan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Lama Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan lama usaha dapat menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM, semakin lama usaha berdiri maka pengalaman yang diperoleh akan semakin bertambah.

Hal ini dibuktikan dari hasil deskripsi responden berdasarkan lama usaha distribusi frekuensi yaitu 1-10 tahun sebanyak 2 responden (3,0%), 11-20 tahun sebanyak 35 responden (53%), 21-30 tahun sebanyak 26 responden (40%), dan lebih dari 31-40 tahun sebanyak 3 responden (4,0%).

%). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang saya lakukan lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,195 > 2,001$) dan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti, Dwijayanti (2014) dan penelitian Wicaksono (2016) yang menjelaskan bahwa lamanya sebuah usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena lama usaha UMKM menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM tersebut dalam umur usahanya. Hasil penelitian ini juga sama dengan temuan Purnamasari (2009) yang menyatakan seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan ukuran usaha dapat menunjukkan pengalaman yang dimiliki dan ukuran usaha juga menunjukkan besar kecilnya sebuah usaha oleh UMKM, semakin besar ukuran usahamaka pengalaman yang diperoleh akan semakin bertambah.

Hal ini dibuktikan dari hasil deskripsi responden berdasarkan ukuran usaha dengan dilihat dari jumlah tenaga kerja yaitu 1-10 tenaga kerja sebanyak 16 responden (25%), 11-30 tenaga kerja sebanyak 40 responden (60%) dan 30-300 tenaga kerja sebanyak 10 responden (15%). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang saya lakukan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,505 > 2,001$) dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2016) dan Wicakson (2016) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pengaruh ukuran usaha dalam hal jumlah karyawan yang membantu usahanya berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang kerajinan meubel di Kecamatan Jepara. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh sehingga dapat dijadikan faktor positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang kerajinan meubel di Kecamatan Jepara. Dengan demikian latar belakang pendidikan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang kerajinan meubel di Kecamatan Jepara. Dengan demikian jenjang pendidikan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang kerajinan meubel di Kecamatan Jepara. Dengan demikian lama usaha dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel skala usaha

berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang kerajinan meubel di Kecamatan Jepara. Dengan demikian skala usaha dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kelemahan ataupun kekurangan yang ditemukan penulis setelah melakukan analisis dan interpretasi data yaitu sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini hanya terdiri dari pengusaha UMKM di bidang kerajinan meubel di lingkup Kecamatan Jepara saja. Serta variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari Informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, skala usaha dan ukuran usaha dengan hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang relatif masih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya adalah jangkauan sampel diperluas, tidak hanya lingkup Kecamatan saja, lebih baik lingkup Kabupaten dan kemudian diperluas ke tingkat Provinsi. Sedangkan sampel jangan pada bidang kerajinan meubel jepara saja, perluas ke bidang makanan atau kain tenun troso. Untuk jumlah sampelnya lebih baik > 66 sampel. Semakin banyak sampel maka semakin baik pula dengan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*. 1–17.
- Baridwan, Z. (1995). *Intermediate Accounting ed. 7*. BPFE Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas*.
- ETAP, S. (2020). *Sak Etap 2020*. 271.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, K. K. dan U. K. M. R. (2013). *UMKM Serap 97 Persen Tenaga Kerja Indonesia*. <http://www.depkop.go.id>
- Indriantoro, N., & Sipomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (1999). *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset.
- Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi Yogyakarta.
- Katolik Widya Mandala Surabaya Riasstuti, U., & Febrina Dwijayanti, P. (2015). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP Rias Tuti*. 157–170.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan T. D. W. (2007). *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1*, (Edisi Kese). Erlangga.

- Kusuma, N. A. (2012). *Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi*.
- Maharani. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman usaha mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik*.
- Nahar, A., & Widiastuti, A. (2012). Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Menengah Di Kabupaten Jepara. *Simantik*, 1–6.
- Purnamasari, V., A. A. Christmastuti, dan S. D. A. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Di Jawa Tengah)*.
- Rudiantoro, R., dan S. V. S. (2011). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 21–22.
- Sari, D. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Universitas Riau*.
- Senoaji, A. R., & Cahyonowati, N. (2014). GAP ANALYSIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UKM DI KABUPATEN KUDUS (Studi pada UKM Padurenan Jaya). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 279–290.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP). (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI), 182.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, B. (2010). *Pengertian ukuran usaha*. PT Indeks.
- Wahyono, B. (2012). *Pendidikan Ekonomi*. 04 Februari 2022
- Warren, J. W, Abrutyn, E , Hebel, J. R. (2009). *Surviving sepsis campaign guidelines For management of severe sepsis and septic shock*. Crit Care Med.
- Wicaksono. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Studi empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)*.